

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 282-286

Perspektif Sosiologi Sastra pada Lagu “Peradaban”, “Tarian Penghancur Raya”, dan “Berita Kehilangan Karya” .Feast

Intan Sukma Melati^{a,1*}, Memet Sudaryanto^{b,2}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ intan.melati@mhs.unsoed.ac.id

^{*} korespondensi penulis

ABSTRAK

Sebagai disiplin akademis, sosiologi sastra berusaha memahami struktur sosial, institusi, dan dinamika yang mengatur kehidupan manusia. Karya sastra harus dipahami sebagai produk dari struktur sosial dan historis di mana karya tersebut diciptakan. Penelitian ini mengangkat lirik pada lagu-lagu karya .Feast yang berisi kritikan terhadap keadaan sosial masyarakat Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami makna yang tersembunyi atau implisit dalam lirik dengan mengungkap konteks historis, budaya, dan psikologi masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif yang bersumber pada data. Data yang digunakan adalah lirik-lirik pada lagu “Peradaban”, “Tarian Penghancur Raya”, dan “Berita Kehilangan” karya .Feast. Peneliti menggunakan teknik simak catat dalam pengumpulan data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data heuristik lirik lagu dan interpretasi hermeneutik. Secara keseluruhan, lagu “Peradaban”, “Tarian Penghancur Raya”, dan “Berita Kehilangan” karya .Feast mengkritik kehidupan sosial masyarakat yang dilihat dari berbagai aspek, seperti fakta sosial, gejala sosial, serta tindakan sosial yang terjadi pada tahun 2018.

Kata kunci: .Feast, sosiologi sastra, sosial, lirik

ABSTRACT

As an academic discipline, sociology literature seeks to understand the social structure, institutions, and dynamics that govern human life. Literary works should be understood as products of the social and historical structures in which they are created. This research focuses on the lyrics of songs by .Feast, which critiques the social conditions of Indonesian society. The aim of this research is to understand the hidden or implicit meanings in the lyrics by exploring the historical, cultural, and psychological contexts of society. The study uses qualitative research techniques based on data, specifically focusing on the lyrics from the songs "Peradaban," "Tarian Penghancur Raya," and "Berita Kehilangan" by .Feast. The researcher employed the data collection technique of note-taking and analyzed it using heuristic methods of song lyrics and hermeneutic interpretation. Overall, the songs "Peradaban," "Tarian Penghancur Raya," and "Berita Kehilangan," .Feast critiques the social life of Indonesian society from various aspects, such as social facts, social phenomena, and social actions that occurred in 2018.

Keywords: .Feast, sociological literature, social, lyrics

PENDAHULUAN

Sosiologi sastra adalah cabang kajian yang berfokus pada hubungan antara karya sastra dan kondisi sosial yang melingkupinya. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana karya sastra, termasuk lirik lagu,

tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi artistik tetapi juga sebagai refleksi dan kritik terhadap dinamika sosial. Lagu sebagai salah satu bentuk sastra lisan memainkan peran penting dalam menggambarkan dan memengaruhi realitas sosial, nilai budaya, dan isu-isu politik suatu masyarakat. Lirik lagu sering

kali mengandung tema-tema yang relevan dengan kondisi sosial seperti ketidakadilan, identitas budaya, perjuangan kelas, perubahan sosial, dan resistensi terhadap kekuasaan.

Lagu sering kali mencerminkan kondisi sosial dan pandangan dunia penciptanya, serta menjadi cerminan dinamika sosial yang lebih luas. Dalam konteks ini, grup band .Feast dari Indonesia membawakan lirik-lirik mereka yang kritis terhadap kondisi sosial dan politik. Tiga lagu mereka, yaitu "Peradaban," "Tarian Penghancur Raya," dan "Berita Kehilangan" memiliki makna mendalam yang menggambarkan keadaan sosial ketika lagu tersebut diciptakan.

Menurut Teeuw (1984), pada bukunya yang berjudul *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*, sastra sebagai karya seni menggunakan bahasa sebagai medium utamanya. Sastra mencerminkan nilai-nilai budaya dan masyarakat serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi manusia. Lagu merupakan bagian dari karya sastra yang di dalamnya terdapat lirik-lirik yang memuat ungkapan penulis dalam bahasa yang menarik. Karya sastra harus dipahami sebagai produk dari struktur sosial dan historis di mana karya tersebut diciptakan. Dengan demikian, lirik tidak hanya merupakan ekspresi individual dari penciptanya, tetapi juga cerminan dari kondisi sosial, politik, dan budaya yang lebih luas pada masa pembuatannya.

Sosiologi sastra adalah bidang yang mempelajari hubungan antara sastra dan masyarakat, serta bagaimana karya sastra mencerminkan dan memengaruhi struktur sosial dan dinamika sosial. Secara umum, sosiologi sastra bertujuan untuk memahami bagaimana karya sastra tidak hanya mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat tetapi juga bagaimana karya tersebut dapat memengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat. Ini termasuk bagaimana karya sastra bisa berfungsi sebagai alat kritik sosial dan bagaimana sastra dapat berperan dalam perubahan sosial.

.Feast merupakan grup musik rock alternatif asal Indonesia yang terkenal dengan lirik-lirik yang kritis terhadap kondisi sosial dan politik. .Feast dibentuk pada tahun 2012 oleh sekelompok mahasiswa Universitas Indonesia yang divokalisi oleh Baskara Putra atau dikenal dengan nama panggung Hindia. .Feast dikenal dengan gaya musik yang beragam. Mereka sering menggabungkan berbagai genre untuk menciptakan suara yang unik dan segar. Lirik lagu-lagu .Feast sering kali bersifat politis dan sosial, mengangkat isu-isu seperti ketidakadilan, korupsi, kebebasan berekspresi, dan masalah lingkungan. Mereka menggunakan musik

sebagai medium untuk menyampaikan kritik terhadap kondisi sosial di Indonesia dan mengajak pendengarnya untuk berpikir kritis. .Feast dikenal karena keberanian mereka dalam menyuarakan opini yang kritis melalui musik. Dengan lirik yang provokatif dan musik yang berenergi, .Feast berhasil menarik perhatian banyak pendengar muda yang mencari suara alternatif dalam musik.

Lirik pada lagu "Peradaban" relevan dengan kondisi sosial pada tahun 2018 yang berkaitan dengan kritik sosial terhadap dampak modernisasi, kapitalisme, dan industrialisasi yang merusak nilai-nilai tadisional serta lingkungan. Melalui lirik yang tajam dan penuh metafora, .Feast mengkritik proses peradaban yang sering kali mengorbankan kemanusiaan dan alam. Disusul dengan penciptaan lagu "Tarian Penghancur Raya" yang mengkritik maraknya industri besar-besaran tanpa mempertimbangkan keadaan alam yang terkena dampaknya. Pada tahun yang sama juga, .Feast menciptakan lagu "Berita Kehilangan" yang menyuarakan kesedihan dan kehilangan yang dirasakan oleh masyarakat akibat berbagai bentuk ketidakadilan sosial dan politik. Melalui narasi yang mendalam, .Feast mengajak pendengar untuk merenungkan efek dari kebijakan yang tidak adil dan kegagalan sistem sosial, seperti pelanggaran hak asasi manusia, ketimpangan sosial, dan ketidaksetaraan dalam masyarakat.

Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna eksplisit dan implisit dalam teks lagu melalui analisis ekstrinsik, seperti konteks sosial-historis dan biografis. Proses ini dimulai dengan pembacaan heuristik lirik lagu sebelum dilakukan interpretasi hermeneutik. Fokus utamanya adalah memahami makna yang tersembunyi atau implisit dalam teks, mengungkap konteks historis, budaya, dan psikologis yang memengaruhi teks, serta mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Sejalan dengan pendekatan ini, penulis menggunakan teori strukturalisme genetik yang fokus pada pemahaman teks dalam kaitannya dengan konteks sosial-historis dan biografis, dengan tujuan mencapai interpretasi yang tepat dan komprehensif terhadap teks lirik lagu "Peradaban", "Tarian Penghancur Raya", dan "Berita Kehilangan". Lagu-lagu seperti "Peradaban," "Tarian Penghancur Raya," dan "Berita Kehilangan" bukan hanya karya seni, tetapi juga bentuk kritik sosial yang kuat, mencerminkan keresahan dan harapan masyarakat.

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 282-286

Adapun penelitian terdahulu yang relevan, yakni penelitian pertama oleh Uzlifatul Alissa dan Riri Rengganis (2023) berjudul "Tindakan Sosial dalam Lirik Lagu pada Mini Album Uang Muka Karya .Feast (Kajian Sosiologi Sastra Max Weber". Hasil yang ditemukan adalah pada mini album tersebut ditemukan lapis makna bahwa tiap lirik lagu pada album .Feast menunjukkan adanya kritik terhadap permasalahan di masyarakat.

Penelitian kedua oleh Iriano Yedija Petrus Awom (2017) dengan judul "Analisis Lagu No Women No Cry oleh Bob Marley Melalui Pendekatan Sosiologi Sastra". Hasil yang ditemukan adalah lagu 'No Woman No Cry' sangat bernuansa socio-historis dan biografis. Hal ini dibuktikan dengan referensi otentik yang khas bersumber pada lokalitas, seperti nama tempat, Trenchtown, dan istilah-istilah/alusi- alusi yang berakar pada bahasa dan budaya Jamaika. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, ditemukan adanya kesamaan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, yaitu fokus pada karya sastra yang digunakan sebagai sumber data, yakni lirik lagu dengan pendekatan sosiologi sastra.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif yang bersumber pada data untuk kemudian diinterpretasikan (Faruk, 2020: 56). Sumber data dan data penelitian yang digunakan adalah lirik lagu "Peradaban", "Tarian Penghancur Raya", dan "Berita Kehilangan" yang diciptakan pada tahun 2018 oleh band .Feast. Data penelitian yang dipergunakan merupakan lirik-lirik lagu yang memiliki makna terkait polemik masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Peneliti menggunakan metode simak catat dalam pengumpulan data, yakni dengan menyimak lirik-lirik lagu untuk kemudian ditranskripsikan dan diklasifikasi berdasarkan lirik-lirik yang memuat makna sosial masyarakat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode heuristik lirik lagu sebelum dilakukan interpretasi hermeneutik. Heuristik adalah metode dalam konteks analisis teks dengan membaca dan memahami teks secara intuitif dan praktis sebelum melakukan analisis yang lebih mendalam dan sistematis. Hermeneutika adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan teori dan metode interpretasi teks, terutama teks sastra, agama, dan filosofis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sosiologi Sastra dalam lagu "Peradaban", "Tarian Penghancur Raya", dan "Berita Kehilangan":

Fakta sosial dan bukti pernyataan yang terdapat pada lirik lagu

Tempat ibadah terbakar lagi
Bawa pesan ini lari ke keluargamu
Nama kita diinjak lagi
Bagai keset selamat datang
Masuk kencang tanpa diundang

Pada kutipan di atas, penulis mengkritik mengenai arus globalisasi yang masuk dalam kehidupan masyarakat hingga menggeser nilai-nilai tradisional yang ada. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 di mana proses globalisasi yang sangat cepat membawa perubahan budaya yang signifikan. Banyak masyarakat yang mengalami pergeseran nilai dan norma tradisional yang digantikan oleh nilai-nilai modern. Hal ini menimbulkan kebingungan identitas, terutama dikalangan generasi muda yang berusaha menyeimbangkan antara tradisi dan modernitas. Penggunaan media sosial yang semakin meluas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pergeseran nilai tradisional tersebut. Selain itu, di tahun 2018 terdapat peningkatan penggunaan politik identitas, di mana kelompok-kelompok tertentu memperjuangkan hak dan pengakuan berdasarkan identitas etnis, agama, atau gender yang akhirnya menimbulkan ketegangan antar kelompok, serta kebingungan dan pencarian identitas di dalam kelompok itu sendiri.

Gejala sosial dalam "Lagu Peradaban", "Tarian Penghancur Raya", dan "Berita Kehilangan"

Beberapa orang menghakimi lagi
Walaupun diludahi jaman seribu kali
Beberapa orang menghakimi lagi
Walau sudah ditindas habis berkali-kali

Lirik ini menggambarkan bagaimana orang terus menerus dihakimi oleh orang lain, meskipun sudah menghadapi banyak tantangan dan kesulitan dalam hidup. Ini mencerminkan gejala sosial di mana masyarakat cenderung cepat menghakimi individu berdasarkan penampilan, tindakan, atau latar belakang mereka, tanpa mempertimbangkan perjuangan yang telah mereka lalui. Lirik ini juga mencerminkan realitas ketidakadilan dan kekerasan struktural yang dialami oleh banyak orang. Penindasan yang disebutkan merujuk pada bentuk ketidakadilan sosial, seperti diskriminasi, eksploitasi, dan marginalisasi. Orang-orang yang berada dalam posisi rentan sering kali menjadi sasaran penindasan ini berulang kali, namun mereka terus menghadapi dan melawan kondisi tersebut.

Kearifan lokal yang dibungkam
Tuli pada yang belajar alam

Cuplikan lirik ini menggambarkan bagaimana pengetahuan dan praktik lokal yang berharga sering kali diabaikan atau dibungkam oleh kekuatan eksternal. Ini mencerminkan masalah global di mana kearifan lokal yang sering kali berkelanjutan dan berhubungan erat dengan alam diabaikan demi keuntungan atau perkembangan yang tidak berkelanjutan dan hanya menguntungkan beberapa pihak saja. Lirik ini juga mencerminkan kelompok atau individu yang dianggap berbeda sering kali didiskriminasi dan didominasi oleh norma-norma sosial dan budaya yang berlaku. Ada ketidakadilan dalam cara masyarakat atau pihak berwenang memperlakukan mereka yang berbeda, baik dalam hal cara berpikir, cara hidup, atau ekspresi budaya.

Dan kurelakan hari ini, besok, lusa atau
lain kali karena
Beberapa orang memaafkan
Beberapa yang lain membawa
Berita kehilangan melalui
Perbuatan, perkataan, menyakitkan

Lirik ini menyoroti dampak yang ditimbulkan oleh perbuatan atau kata-kata yang menyakitkan dari orang lain. Hal ini mencerminkan gejala sosial di mana tindakan-tindakan negatif bisa berdampak luas, baik secara emosional maupun sosial bagi individu atau kelompok yang terkena dampaknya. Tindakan tersebut tidak hanya meninggalkan luka emosional, tetapi juga dapat menyebabkan trauma dan perasaan kehilangan yang mendalam bagi yang terkena dampaknya. Pada lirik ini, .Feast ingin menggambarkan keadaan sosial masyarakat di mana banyak masyarakat yang memiliki pertentangan merumitkan lebih memilih membunuh orang yang bertentangan agar dirinya merasa aman dan bisa melanjutkan hidup dengan memaafkan.

Trotoar lebar, bahan hijau, Tesla
Kalah cepat disalip kuda Asia

Lirik ini menggambarkan modernitas dan kemajuan teknologi yang dianut oleh masyarakat di kota-kota besar. Trotoar lebar menunjukkan infrastruktur modern, "bahan hijau" di sini merujuk pada teknologi ramah lingkungan atau kepedulian terhadap lingkungan, sementara "Tesla" adalah simbol mobil listrik dan teknologi canggih. Ungkapan pada lirik ini menggambarkan kontras kehidupan kota dan pedesaan atau di daerah yang mungkin lebih tradisional. "Kuda Asia" adalah simbol tradisional dan merujuk pada kehidupan yang lebih lambat atau cara hidup yang lebih sederhana. Kalimat ini

menyoroti bagaimana kemajuan teknologi dan modernisasi bisa mengalahkan atau memengaruhi gaya hidup tradisional dengan cepat dan kadang-kadang tanpa perhatian yang memadai terhadap nilai-nilai lokal.

Perilaku sosial dalam "Lagu Peradaban", "Tarian Penghancur Raya", dan "Berita Kehilangan"

Karena peradaban takan pernah mati
Walau diledakkan diancam tuk diobati
Karena peradaban berputar abadi
Kebal luka tusuk atau caci maki

Lirik ini menggambarkan bagaimana norma-norma sosial dapat memengaruhi persepsi tentang kebenaran dan realitas hidup. Perubahan kebenaran menjadi kebohongan yang menggambarkan manipulasi informasi atau pemalsuan yang sering kali terjadi dalam politik atau media sosial, yang memengaruhi cara masyarakat memandang dunia. Namun, hal ini tidak dapat berubah karena beberapa norma sudah dipandang semu dan tabu sehingga penggunaan diksi "kebal" di sini merepresentasikan hal-hal yang acuh.

Lawan Kebijakan yang bertamasya
Gurun menatap dingin manusia
Laut dan Pegunungan kecewa
Kudeta besar alam semesta

Lirik ini mencerminkan bagaimana alam yang seharusnya menjadi bagian dari kehidupan manusia dirusak oleh tindakan yang melanggar norma sosial di mana eksploitasi besar-besaran dilakukan untuk mengambil keuntungan pribadi sehingga menyebabkan ketidakseimbangan dalam hubungan antara manusia dan alam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa lirik lagu "Peradaban", "Tarian Penghancur Raya", dan "Berita Kehilangan" yang diciptakan pada tahun 2018 oleh band .Feast mencerminkan keadaan sosial pada saat lagu diciptakan. Banyaknya polemik dalam kehidupan sosial masyarakat disampaikan dalam lirik-lirik yang berisi kritikan sosial budaya saat itu. Arus globalisasi tentang kehancuran alam yang menjadi salah satu faktor bergesernya nilai-nilai moral masyarakat menjadi fokus utama lagu "Tarian Penghancur Raya". Masuknya pihak eksternal banyak mengambil alih kearifan lokal dan sumber daya alam yang dirusak.

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhiri"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 282-286

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Allah SWT yang masih memberikan kesempatan kepada saya untuk menulis artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dalam poses pembuatan artikel dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alissa, U., & Rengganis, R. Tindakan Sosial dalam Lirik Lagu pada Mini Album Uang Muka Karya .Feast (Kajian Sosiologi Sastra Max Weber). *Jurnal Sapala: Kajian Linguistik dan Sastra Edisi Yudisium* 10(1).
- Awom, I. Y. P. (2018). Analisis Lagu No Woman No Cry oleh Bob Marley melalui Pendekatan Sosiologi Sastra. *Melanesia*, 2(1), 51-60.
- Faruk. (2020). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.